

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA
MATERI SINONIM DAN ANTONIM MELALUI MEDIA *WORDWALL* DI KELAS V
UPT SDN 064974 KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

Ismi Aulia¹, Hotma Siregar²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

1auliaismi181@gmail.com, 2hotmasiregar@umsu.ac.id

ABSTRACT

This research is based on field findings indicating that students' ability to master synonyms and antonyms remains weak, as evidenced by their obtained values falling below the Minimum Compliance Criteria (KKM). The goal of this study is to assist students in enhancing their mastery of Indonesian vocabulary by using synonymous and antonymic materials, which cThis research was conducted as part of a class action study in class V SD. tion research conducted in class V SD. The results of this research show that the implementation of learning using wall media can improve student learning outcomes. Based on the conclusion, (1) Teachers can use wordwall as an alternative to improve the mastery of Indonesian vocabulary synonymous and antonym materials students, and (2) Teachers are expected to be able to choose appropriate and interesting media, so that can motivate students to more enthusiastically follow learning in class

Keywords: Vocabulary, Synonyms, Antonyms, Wordwall

ABSTRAK

Dasar penelitian ini adalah temuan di lapangan yang memperlihatkan kemampuan siswa dalam menguasai sinonim dan antonim masih lemah terlihat pada nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim melalui media *wordwall*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas V SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan simpulan (1) Guru dapat menggunakan media *wordwall* sebagai alternatif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia materi sinonim dan antonim siswa, dan (2) Guru diharapkan mampu memilih media yang sesuai dan menarik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Kosakata, Sinonim, Antonim, *Wordwall*

A. Pendahuluan

Bahasa berperan penting disegala aspek kehidupan. Baik dalam bidang sosial, masyarakat maupun pendidikan. Seperti yang kita ketahui,

di Indonesia memiliki beragam bahasa. Akan tetapi, bahasa persatuan yakni bahasa resmi kita sebagai bangsa Indonesia adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar salah satu dasar untuk mendapatkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar (Pauji, 2017). Keterampilan berbahasa sebagai modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal.

Penguasaan kosakata terutama kosakata dalam Bahasa Indonesia, bukan hanya mengetahui arti kata secara terpisah dan lepas, tetapi harus mengerti arti kata tersebut apabila sudah ada dalam kalimat maupun konteks yang lebih luas. Bahkan mampu menerapkan kata-kata tersebut dalam kalimat secara tepat baik secara lisan maupun tertulis. Kosakata akan memberikan kemampuan untuk memahami apa yang kita baca secara menyeluruh dan penuh makna, menulis dengan kejelasan tata bahasa dan pesan yang ingin disampaikan, menangkap informasi, serta memberikan informasi dengan baik dan mudah dipahami (Zahro & Dkk, 2020). Sebab, belajar kosakata tidak sesederhana itu, semakin sering kata itu dibaca atau diucapkan, maka semakin dikenal dan tersimpan dalam ingatan.

Kosakata adalah ilmu tentang kata-kata dan maknanya. Kosakata

adalah seperangkat kata yang digunakan dalam bahasa tertentu atau seperangkat kata yang digunakan untuk berkomunikasi. Seseorang dikatakan menguasai kosakata, berarti seseorang harus memiliki kemampuan menggunakan sejumlah kata untuk berkomunikasi dan memiliki kemampuan memahami penggunaan kata-kata tersebut baik secara lisan maupun tulis (Khabib, 2018).

Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa seseorang terutama bagi siswa Sekolah Dasar, karena dapat dikatakan bahwa siswa belum banyak menguasai kosakata (Rokmanah et al., 2023). Dalam hal ini, untuk menguasai sinonim dan antonim maka perlu memahami kosakata lebih mendalam.

Sinonim dan antonim tidak dapat dipisahkan dari kosakata bahasa. Terlebih untuk membuat suatu kalimat yang benar dan tepat sasaran, maka kita harus menguasai pemakaian sinonim dan antonim dengan tepat. Sinonim diartikan sebagai suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip (Yulianti, 2016). Sinonim dikatakan juga sebagai sebuah kata atau frase yang memiliki

bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip pada suatu bahasa. Sinonim bisa disebut juga dengan persamaan kata atau padanan kata (Deasy, 2015). Antonim diartikan sebagai suatu kata yang artinya berlawanan satu sama lain. Antonim merupakan hubungan makna yang menyatakan kebalikan atau pertentangan antara satu kata dengan kata lain (Sasono, 2021). Antonim disebut juga dengan lawan kata (Fauzi, 2014). Sinonim dan antonim terdapat juga di dalam kamus Bahasa Indonesia.

Ada alasan yang melatar belakangi lahirnya sinonim. Dikatakan bahwa sinonim setiap kata sama akan tetapi memiliki arti khusus yang tidak benar-benar dapat disamakan dan digunakan dalam konteks tertentu. Dalam beberapa konteks kalimat, kata-kata yang sama artinya tidak dapat digunakan bergantian. Sinonim itu tidak benar-benar sama maknanya meskipun sama arti namun tetap berbeda makna di mata siapa saja yang mengucapkannya. Di mana seiring berjalannya waktu bahasa atau kosakata akan selalu ada sinonim. Dan sinonim akan terus bertambah seiring berjalannya peradaban. Karena, penciptaan bahasa itu sendiri terjadi karena adanya trend,

kebutuhan, dan perkembangan IPTEK. Contoh penggunaan kata sinonim itu sendiri:

(Penggunaan kata “benar” dan “betul”) dalam konteks yang sama:

Jawabanmu sudah betul

Jawabanmu sudah benar

(Penggunaan kata “benar” dan “betul”) dalam konteks yang berbeda:

Tidak ada sesuatu yang kebetulan

Tidak ada sesuatu yang kebenaran

Tujuan utama dari pembelajaran sinonim dan antonim adalah agar siswa dapat mengidentifikasi kata-kata yang memiliki makna serupa (sinonim) atau berlawanan (antonim). Dengan adanya pembelajaran mengenai sinonim dan antonim dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, memberikan kemungkinan siswa untuk memperbanyak pemahaman dan komunikasi. Dua hal tersebut memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dengan lebih jelas. Baik dalam memilih kata-kata yang sesuai dengan konteks dan mencapai tingkat ketepatan yang lebih tinggi dalam berkomunikasi.

Hal yang mendasari saya mengambil penelitian ini adalah temuan di lapangan yang memperlihatkan kemampuan siswa dalam menguasai sinonim dan

antonim masih lemah terlihat pada nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi yang demikian berakibat dari siswa yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang banyak dan dalam pembelajaran di era zaman sekarang ini banyak siswa yang tidak membawa buku yang terlalu banyak. Mengapa demikian saya sebutkan, karena fakta di lapangan, siswa sekarang tidak memiliki kamus pribadi terutama kamus Bahasa Indonesia untuk menambah kemampuan kosakata yang dimilikinya. Hal itu juga menjadi salah satu faktor utama. Hal tersebut menunjukkan kendala yang dapat mengganggu tercapainya hasil belajar yang maksimal serta mengakibatkan siswa tidak terampil dalam berbahasa.

Kendala yang muncul pada proses pembelajaran disebabkan karena kurang tepatnya teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dan teknik yang digunakan masih belum bervariasi. Kondisi ini membuat siswa tidak terampil dalam berbahasa serta tidak dapat menggunakan kata sesuai dengan konteksnya, sehingga menyebabkan penguasaan kosakata, khususnya penguasaan sinonim, antonim, dan makna istilah masih

lemah dan belum maksimal (Elviza et al., 2013).

Rendahnya penguasaan sinonim dan antonim siswa bisa dikarenakan kurangnya wawasan siswa terutama dalam memperbanyak kosakata Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. KKM Bahasa Indonesia di UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung adalah 70.

Menyikapi hal tersebut, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan, di antaranya: mengubah metode pembelajaran, melakukan pendekatan yang spesifik dalam pembelajaran, menampilkan media yang menarik, serta mengubah pengelolaan kelas (Siregar, 2017). Hal yang menarik menurut saya, maka hal menarik yang dilakukan adalah menampilkan media yang menarik. Karena dengan menggunakan media yang menarik, dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, saya akan membuat media *wordwall* untuk menambah pengetahuan siswa mengenai sinonim dan antonim dengan web aplikasi yang digunakan

untuk membuat games berbasis kuis yang menyenangkan. Media *wordwall* merupakan media berbentuk permainan untuk merangsang pengetahuan siswa sambil belajar. Alternatif ini sangat cocok dilakukan menurut saya dikarenakan permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. *Wordwall* dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik karena *wordwall* merupakan aplikasi berbasis permainan dalam bentuk daring berbasis web dengan permainan aplikatif, variatif dan interaktif untuk menyampaikan hasil pembelajaran oleh guru (Amin, 2023). *Wordwall* dinilai dapat mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran.

Hal yang menarik dari *wordwall* ini adalah game dapat digunakan dan diakses baik secara online dan offline melalui media cetak yang disediakan. Dengan pembelajaran *wordwall* secara luring ini guru mengakses melalui platform online, kemudian siswa menjawab game kuis yang disediakan guru satu persatu. Di mana apabila setiap siswa yang salah menjawab, teman yang lain boleh menjawabnya untuk memperbanyak

kosakata akan sinonim dan antonimnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas ini penting dilakukan karena siswa kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung masih rendah dalam menguasai kosakata terutama dalam materi sinonim dan antonim sehingga tidak terampil dalam memilih kata. Penggunaan media *wordwall* ini diharapkan mampu meminimalisaikan kesulitan siswa dalam menguasai kosakata sinonim dan antonim untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab dalam pembelajaran bahasa Indonesia penguasaan kata adalah hal yang utama. Selain itu, media pembelajaran ini belum digunakan dalam pembelajaran sinonim dan antonim. Berdasarkan penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim melalui media *wordwall* di kelas VA UPT SDN 064974 kecamatan Medan Tembung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dikatakan PTK karena penelitian ini

bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim melalui media *wordwall* di kelas VA UPT SDN 064974 kecamatan Medan Tembung. Sesuai dengan pendapat (Sanjaya, 2016) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung dengan subjek penelitian 22 orang siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Sekolah ini terletak di Jl. Letda Sujono Gg. Abdul Halim Nur No 18, Tembung, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian

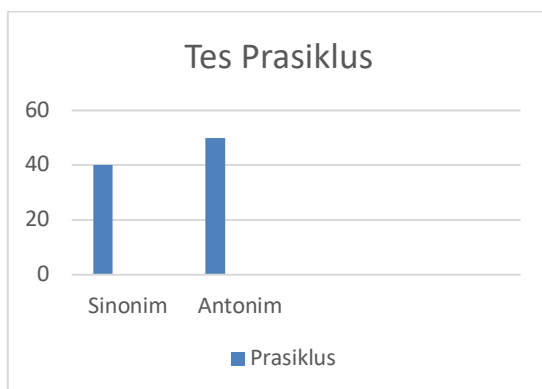
tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif berdasarkan temuan-temuan siklus yang telah dilaksanakan. Data penelitian ini bersumber dari proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan hasil tes unjuk kerja, lembar observasi, catatan lapangan, dan angket respons siswa. Penganalisisan data dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif setiap selesai siklus. Data yang akan dianalisis adalah tes, data observasi, catatan lapangan, dan angket respons siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan prasiklus (studi pendahuluan). Berdasarkan hasil tes yang ditugaskan guru, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada

materi sinonim dan antonim siswa masih rendah. Kedua, siswa tidak terlibat secara aktif, tidak serius dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta masih belum bisa berdiskusi dengan baik dalam menjawab kuis yang diberikan guru. Ketiga, rata-rata hasil tes penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim siswa prasiklus adalah 45% berada pada kualifikasi hampir cukup. Keempat, siswa dengan nilai tes kurang dari 70 berjumlah 16 siswa (76,20%) dengan kriteria tidak tuntas dan siswa dengan kriteria tuntas hanya berjumlah 5 siswa (23,80%) dengan nilai kurang dari 70. Hal ini menunjukkan penguasaan kosakata siswa masih belum memenuhi KKM yaitu 70.

Agar lebih jelas, berikut grafik pengkualifikasian nilai tes prasiklus:



Grafik 1 Tes Prasiklus Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Materi Sinonim dan Antonim

Berdasarkan grafik tersebut diperoleh gambaran bahwa rata-rata

penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim siswa kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung dalam (1) penguasaan sinonim adalah 40% yang tergolong tidak tuntas dan (2) penguasaan antonim adalah 50% yang tergolong tidak tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim pada setiap indikator belum mencapai KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil data prasiklus inilah dilaksanakan siklus I.

Peningkatan Proses dan Hasil penguasaan kosakata Pada Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024 pada awal ajaran baru. Penelitian pada siklus I meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan media *wordwall* dalam perencanaan pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim disusun dalam bentuk modul pembelajaran. Perencanaan disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester 1 (satu). Perencanaan dibuat untuk satu kali

pertemuan atau 2x35 menit. Penyusunan modul dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti. Peneliti berperan langsung sebagai guru yang memberikan tindakan, karena guru SD adalah guru kelas yang mengampu seluruh mata pelajaran di SD. Tahap pelaksanaan kegiatan siklus I adalah (1) Guru memberikan apersepsi, (2) Guru memotivasi siswa rajin belajar, terutama membaca agar memperbanyak kosakata dalam bahasa Indonesia, (3) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dengan media *wordwall* yang akan digunakan, (4) Guru menjelaskan tentang menjawab game di *wordwall*. (5) Siswa secara individu menjawab permainan kedepan satu persatu. (6) Guru menjelaskan tentang sinonim, antonim yang menjadi soal dalam permainan itu. (7) Guru memberikan LKPD tentang sinonim, antonim pada siswa secara berkelompok, (8) Siswa mengisi LKPD tersebut, (9) Guru memberikan tes evaluasi terhadap siswa, (10) Siswa mengisi tes tersebut, (11) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah kegiatan belajar pada pertemuan pertama berakhir, guru meminta siswa mengisi angket mengenai proses

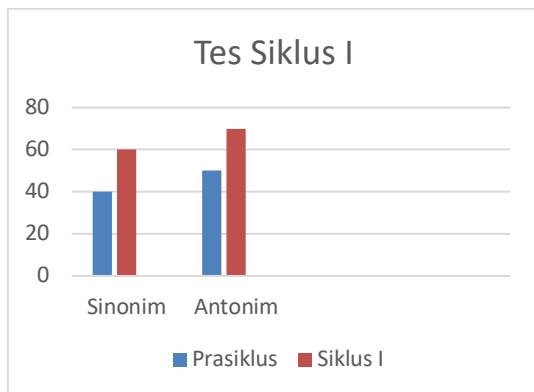
pembelajaran dengan media *wordwall*.

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim menggunakan media *wordwall* ini pada siklus I ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang ditemui pada prasiklus (studi pendahuluan). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim menggunakan media *wordwall* dapat dikatakan belum berhasil dan perlu ditingkatkan pada siklus II. Hal ini terjadi karena masih terdapat kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Kendala-kendala tersebut sebagai berikut. Pertama, masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Kedua, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga, siswa tidak bisa berdiskusi dengan baik. Keempat, siswa masih tidak berani untuk bertanya. Kelima, nilai penguasaan kosakata siswa belum menunjukkan perubahan yang berarti, dengan rata-rata kelas 65% berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Hal tersebut menunjukkan

penguasaan kosakata siswa belum memenuhi KKM yaitu 70.

Agar lebih jelas, berikut grafik perbandingan rata-rata nilai penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim siswa kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung dari prasiklus ke siklus I.



Grafik 2 Siklus I Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Materi Sinonim dan Antonim

Berdasarkan grafik tersebut, diperoleh gambaran rata-rata penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim siswa kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung dalam (1) Penguasaan sinonim adalah 60% yang tergolong tuntas dan (2) Penguasaan antonim adalah 70% yang tergolong tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa

Indonesia pada materi sinonim dan antonim siswa kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung naik sebesar 20% dari prasiklus. Meskipun demikian, nilai penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim siswa kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung pada siklus I belum mencapai KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil data siklus I inilah dilaksanakan siklus II.

Peningkatan Proses dan Hasil penguasaan kosakata pada siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan karena proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 70. Penelitian pada siklus II ini juga meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan modul yang dirancang dengan fokus pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan siklus II ini adalah sebagai berikut: (1) Guru

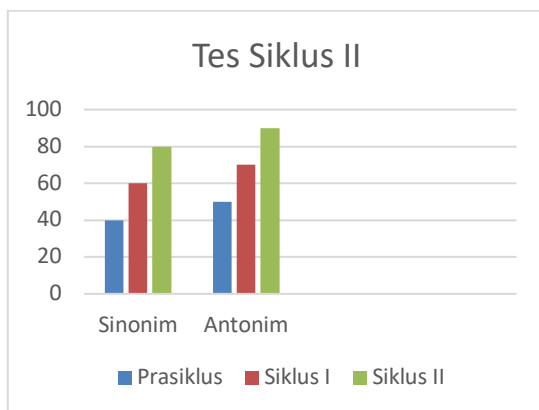
memberikan apersepsi, (2) Guru memotivasi siswa rajin belajar, terutama membaca agar memperbanyak kosakata dalam bahasa Indonesia, (3) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dengan media *wordwall* yang akan digunakan, (4) Guru menjelaskan tentang menjawab game di *wordwall*. (5) Siswa secara individu menjawab permainan kedepan satu persatu. (6) Guru menjelaskan tentang sinonim, antonim yang menjadi soal dalam permainan itu. (7) Guru memberikan LKPD tentang sinonim, antonim pada siswa secara berkelompok, (8) Siswa mengisi LKPD tersebut, (9) Guru memberikan tes evaluasi terhadap siswa, (10) Siswa mengisi tes tersebut, (11) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah kegiatan belajar pada pertemuan pertama berakhir, guru meminta siswa mengisi angket mengenai proses pembelajaran dengan media *wordwall*.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran kosakata dengan media *wordwall* pada siklus II, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan perubahan yang

berarti, baik pada keaktifan siswa selama belajar maupun hasil belajar siswa dalam menguasai kosakata khususnya sinonim, antonim, dan makna istilah. Artinya, pelaksanaan siklus II sudah dapat dikatakan berhasil serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan siswa dapat terampil dalam berbahasa dan menggunakan kosakata sinonim dan antonim di dalam kalimat. Peningkatan proses pembelajaran ditandai dengan kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran kosakata sinonim dan antonim ini dengan menggunakan media *wordwall* menunjukkan perubahan dari siklus sebelumnya. Siswa menjawab lebih cepat karena sebelumnya sudah belajar, serta siswa juga bertambah antusias dalam mengikuti pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, berdiskusi dengan baik dan sudah berani untuk bertanya. Siswa juga sudah serius dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Peningkatan hasil tes penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim menggunakan media *wordwall* ditandai dengan pemerolehan nilai siswa yang menunjukkan peningkatan dari siklus

sebelumnya. Nilai rata-rata siswa pada siklus II ini mencapai 85 %, berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Dalam hal ini, tidak perlu dilakukan tindakan siklus selanjutnya karena jika dibandingkan pada siklus sebelumnya secara keseluruhan nilai rata-rata siswa sudah memperlihatkan peningkatan. Artinya, nilai pada siklus II sudah mencapai KKM yang diharapkan, yaitu 70. Agar lebih jelas, berikut grafik perbandingan rata-rata nilai penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim siswa melalui media *wordwall* di kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung, pada prasiklus, siklus I dan siklus II.



Grafik 3. Siklus II Peningkatan Penguasaan Kosakata bahasa Indonesia pada Materi Sinonim dan Antonim

Berdasarkan grafik tersebut, diperoleh gambaran rata-rata penguasaan kosakata bahasa

Indonesia pada materi sinonim dan antonim siswa kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung dalam (1) penguasaan sinonim adalah 80% yang tergolong tuntas dan (2) penguasaan antonim adalah 90% yang tergolong tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim siswa kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung pada setiap siklus naik sebesar 20%. Nilai penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim melalui media *wordwall* di kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung pada siklus II sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Perbandingan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim melalui media *wordwall* di kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Proses dan Hasil penguasaan kosakata

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Sinonim	40	60	80
2	Antonim	50	70	90
Rata-Rata		45	65	85

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis temuan dan pembahasan data, disimpulkan bahwa penerapan media wordwall dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim di kelas VA UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung. Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan: (1) Guru dapat menggunakan media *wordwall* sebagai alternatif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia materi sinonim dan antonim siswa, dan (2) Guru diharapkan mampu memilih media yang sesuai dan menarik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, E. S. M. M. Al. (2023). PENGGUNAAN APLIKASI WORDWALL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ZAKAT DI UPTD SD NEGERI 65 BARRU. *EDUCANDUM, Vol 9 No 1 (2023): Jurnal Educandum*, 22–30. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/1050/501>
- Deasy, A. A. (2015). *Kamus Pintar Sinonim Antonim dan EYD Indonesia*. Kata Alvabet.
- Elviza, Y., Emidar, & Noveria, E. (2013). PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI TEKNIK PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG DI KELAS VII.A SMPN 2 SUNGAI PENUH. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 469–476.
- Fauzi, M. (2014). *Kamus Lengkap Sinonim dan Antonim Bahasa Indonesia*. Publishing Langit.
- Khabib, M. (2018). *Poetic English Vocabulary*. DIVA Press.
- Pauji, M. (2017). PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO (Siswa Kelas X SMK AL-HUDA TURALAK). *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 268. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.627>
- Rokmanah, S., Rakhman, P. A., & Putri, A. O. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Kosakata Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Rawu. *Educatio*, 18(2), 281–289. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24016>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sasono, A. (2021). *BPSC Modul Bahasa Indonesia SD/MI Kelas III*. Bumi Aksara.
- Siregar, H. (2017). Penerapan Belajar Mandiri. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 167–181.

Yulianti, P. (2016). *Kamus Lengkap Sinonim Antonim Indonesia*. Lembar Pustaka Indonesia.

Zahro, U. A., & Dkk. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 187–198. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13675>